

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan anak jalanan melalui fasilitasi pendidikan nonformal di Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Komunitas Save Street Children Sidoarjo bersama Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo telah diimplementasikan melalui lima dimensi pemberdayaan menurut Suharto, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Kelima dimensi tersebut berkontribusi dalam memperluas akses pendidikan, meningkatkan kapasitas anak, memberikan perlindungan dan pendampingan, serta menjaga keberlanjutan hasil pemberdayaan. Meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga, rendahnya konsistensi kehadiran anak, serta keterbatasan sumber daya, kolaborasi antara Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, Komunitas Save Street Children Sidoarjo, relawan, dan keluarga menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berperan sebagai media pemberdayaan dan transformasi sosial bagi anak jalanan di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan penerapan lima dimensi pemberdayaan tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dimensi Pemungkinan

Pemberdayaan pada dimensi pemungkinan dilaksanakan melalui penyediaan akses pendidikan nonformal, Kelas Merdeka, dan pendampingan yang

fleksibel sehingga anak jalanan memperoleh kesempatan belajar kembali. Namun, pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, motivasi belajar, dan tuntutan bekerja.

2. Dimensi Penguatan,

Pemberdayaan dilakukan melalui pembelajaran, pendidikan karakter, literasi, dan aktivitas kreatif yang meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial anak. Meskipun demikian, perkembangan setiap anak belum merata sehingga masih memerlukan pendampingan berkelanjutan.

Dimensi Perlindungan, Perlindungan diwujudkan melalui penyediaan ruang belajar yang aman, asesmen, rehabilitasi sosial, dan pendampingan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sosial, dan risiko eksploitasi.

Dimensi Penyokongan. Penyokongan dilakukan melalui dukungan moral, motivasi, pendampingan belajar, serta kolaborasi antara Komunitas Save Street Children Sidoarjo, Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, dan keluarga. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan relawan, pendanaan, dan tingginya mobilitas anak binaan.

Dimensi Pemeliharaan, Pemeliharaan dilakukan melalui evaluasi perkembangan anak, komunikasi dengan keluarga, koordinasi antarelawan, dan kerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo untuk menjaga keberlanjutan hasil pemberdayaan. Pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh konsistensi kehadiran anak, kondisi ekonomi keluarga, dan keterbatasan sumber daya komunitas. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan anak jalanan melalui fasilitasi pendidikan

nonformal di Kabupaten Sidoarjo telah dilaksanakan melalui lima dimensi pemberdayaan Suharto, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Kelima dimensi tersebut telah diimplementasikan, namun belum berlangsung secara optimal pada setiap aspek karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya relawan, kondisi sosial ekonomi keluarga, rendahnya konsistensi keikutsertaan sebagian anak, serta keterbatasan dukungan yang dimiliki komunitas. Meskipun demikian, kolaborasi antara Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo dan Komunitas Save Street Child Sidoarjo menunjukkan bahwa fasilitasi pendidikan nonformal telah memberikan kontribusi dalam membuka akses pendidikan, meningkatkan kapasitas anak, serta mendukung proses pemberdayaan anak jalanan secara berkelanjutan di Kabupaten Sidoarjo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas. Saran yang dapat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Komunitas Save Street Children Sidoarjo disarankan untuk mengembangkan sistem pendampingan yang lebih terstruktur melalui penyusunan standar operasional pelaksanaan pendidikan nonformal, mekanisme evaluasi perkembangan anak yang terdokumentasi secara berkala, serta penguatan kapasitas relawan melalui pelatihan mengenai pendampingan anak jalanan. Pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas fasilitasi pendidikan nonformal sekaligus menjaga konsistensi pelaksanaan program pemberdayaan. Selain itu, komunitas perlu memperluas kolaborasi dengan

berbagai pihak, seperti pemerintah, perguruan tinggi, pihak swasta, perusahaan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), lembaga filantropi, organisasi masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Penguatan jejaring kemitraan tersebut diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program, memperkuat sumber daya yang dimiliki komunitas, serta meningkatkan jangkauan dan kualitas layanan pemberdayaan bagi anak jalanan. 2. Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo disarankan untuk memperkuat kolaborasi dengan komunitas yang bergerak di bidang pemberdayaan anak jalanan melalui penyusunan pola kemitraan yang lebih terintegrasi, mulai dari proses penjangkauan, asesmen, pendampingan, hingga evaluasi perkembangan anak. Penguatan koordinasi lintas perangkat daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat juga perlu dioptimalkan agar penanganan anak jalanan tidak hanya berorientasi pada rehabilitasi sosial, tetapi sekaligus mendukung peningkatan akses pendidikan nonformal secara berkelanjutan. Langkah tersebut diharapkan mampu menciptakan sistem pemberdayaan yang lebih komprehensif sehingga setiap anak memperoleh layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial yang dihadapi.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai pemberdayaan anak jalanan melalui pendekatan yang lebih luas, baik dengan menggunakan metode campuran, penelitian longitudinal, maupun evaluasi efektivitas program pemberdayaan. Pengembangan penelitian juga dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak informan, termasuk anak binaan sebagai penerima manfaat utama, sehingga diperoleh gambaran yang lebih

komprehensif mengenai perubahan yang terjadi selama mengikuti pendidikan nonformal. Perluasan lokasi penelitian pada komunitas maupun daerah lain juga diharapkan dapat menghasilkan temuan komparatif yang memperkaya pengembangan kajian pemberdayaan anak jalanan melalui fasilitasi pendidikan nonformal di Indonesia.